

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Selain itu, Alquran merupakan kitab suci terakhir tidak ada lagi kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt setelahnya. Alquran juga merupakan petunjuk bagi umat manusia sepanjang masa. Mempelajarinya merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim, dengan mempelajari Alquran kita akan terselamatkan dari godaan syaitan dan fitnah akhir zaman. Cara mempelajari Alquran yaitu dengan cara dibaca, dipahami maknanya, dihayati, dikaji dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari supaya kehidupan manusia jadi lebih terarah.

Alquran adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah. Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Alquran, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.<sup>1</sup>

Alquran diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya

---

<sup>1</sup>Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Quran*, Karya Abditama, Surabaya, 1997, hlm 1.

dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Alquran.<sup>2</sup>

Alquran tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Alquran dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat Rahmat dari Allah SWT. Dalam kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Alquran karena Alquran yang sangat lengkap dan sempurna isinya itu diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Alquran setiap menghadapi permasalahan kehidupan.

Di samping itu Alquran juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai kholifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Alquran tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makharijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, Kaffah Media, Surakarta, 2005, hlm 11

<sup>3</sup>Abu Yahya As- Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Alquran Sesuai Kaidah Tajwid*, Daar Ibn Hazm, Yogyakarta, 2007, hlm 12.

Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qamar: 22

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

*Dan Sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran. (Qs. Al-Qomar : 22).*<sup>4</sup>

Ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah dan Kitab-kitabnya untuk mempelajari isi kandungan dengan baik dan benar. Namun demikian, dewasa ini banyak sekali di tengah masyarakat generasi muda Islam yang belum mampu atau bahkan ada yang sama sekali tidak dapat membaca Alquran padahal bacaan Alquran termasuk juga bacaan dalam sholat.

Ilmu tajwid dapat juga diperoleh pada lembaga penyelenggara pendidikan umum yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Umum.<sup>5</sup>

Adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas ilmu tajwid diharapkan siswa tidak hanya mengenal Alquran tetapi juga membiasakan diri untuk membaca Alquran beserta kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca Alquran dengan baik dan benar sebagai rutinitas kesehariannya. Dalam hal ini maka diperlukannya metode yang tepat agar dapat dipahami oleh para siswa sehingga siswa dengan mudah bisa membaca Alquran dan memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid yang ada dalam tuntunan ilmu tajwid.

---

<sup>4</sup>Departemen Agama, K., *Al-Qur'an Terjemah Ar Rahman*, Wali Oasis Terrace Resident, Jakarta, 2013

<sup>5</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, 2005, Jakarta, 2005, hlm. 183

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan, menguraikan memberi contoh dan memberikan latihan kepada anak didik untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode pembelajaran adalah sebagai cara penyampaian materi yang digunakan seorang guru dalam memberikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas dengan harapan agar bahan pelajaran yang diberikannya dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. Disamping itu penerapan metode pembelajaran tidak bersifat kaku dan sempit, melainkan harus dapat mengembangkannya berdasarkan pengalaman, selektif dan variatif. Metode talaqqi adalah suatu metode untuk mempelajari Alquran melalui seorang guru langsung berhadapan-hadapan dimulai dari surah Al Fatihah sampai An Nas.<sup>6</sup>

Pandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Alquran di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca Alquran di rumah-rumah orang Islam, padahal mereka tahu membaca Alquran merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Alquran, maka siapakah yang akan mau membaca Alquran kalau bukan orang Islam itu sendiri.<sup>7</sup>

Para pendidik, orang tua, maupun masyarakat mengharapkan bahwa siswa-siswi yang lulus dari sekolah, baik sekolah umum atau berbasis agama, mereka adalah yang memiliki benteng moral agama yang kuat, tidak hanya pandai secara intelektual tetapi juga cerdas secara mental spiritual. Salah satu upaya

---

<sup>6</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf al-Hafidz, *Panduan Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* (Jakarta: Dzilal, 2000), hlm 4

<sup>7</sup> Abu Yahya, *Op-cit*, hlm 13

untuk mencapai hal tersebut yaitu dengan memberikan pendidikan moral agama, dan terutama sekali dengan pembiasaan membaca Alquran.

Jika pendidikan anak jauh dari akidah Islam, terlepas dari arahan religius dan tidak berhubungan dengan Allah, maka tidak diragukan lagi bahwa anak akan tumbuh dewasa di atas dasar kefasikan, penyimpangan, kesesatan dan kekafiran. Bahkan ia akan mengikuti hawa nafsu dan bergerak dengan nafsu negatif dan bisikan-bisikan setan sesuai dengan tabiat, fisik, keinginan dan tuntutan yang rendah.<sup>8</sup>

Tugas kita sebagai pendidik adalah meluruskan kekeliruan itu dengan menanamkan rasa cinta Alquran terhadap anak didik agar senantiasa sesuai dengan tuntunan pedoman hidup yang utama tersebut. Hal ini sesuai dengan motivasi yang diberikan oleh baginda Rasulullah saw terhadap mereka yang senantiasa mempelajari Alquran dan mengajarkannya dan merupakan tolak ukur atas kualitas seorang muslim.<sup>9</sup>

Pelajaran sekarang ini tidak lagi mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu di tingkatkan, melalui peran aktif dan latihan-latihan atas tugas belajar dengan belajar secara mandiri sehingga ia mampu memahami dan menjelaskan ilmu yang diberikan sebagaimana yang dijelaskan oleh guru pelajaran membaca

---

<sup>8</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, AsySyifa, Semarang, 1981, hlm 174.

<sup>9</sup>Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, Markaz Al-Qur'an, Jakarta, 2015, hlm 12.

Alquran secara tajwid dan tahsin tilawah hingga saat ini, yang secara umum kurang diminati oleh peserta didik.<sup>10</sup>

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tingkat SMP-MTs ditegaskan bahwa salah satu indikator pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah siswa mampu membaca dengan mengetahui hukum bacaannya, menulis dan memahami ayat ayat Alquran serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Ilmu tajwid sangat mulia dan tinggi kedudukannya dalam Islam, karena ia mengajarkan tata cara membaca Alquran secara benar. Tata cara ini merupakan cara yang diajarkan oleh Allah melalui Malaikat Jibril as kepada Nabi Muhammad Saw. Mengingat pentingnya ilmu tajwid, perhatian para ulama dari generasi ke generasi sangat tinggi. Tidak sedikit ditemukan di tengah mereka madrasah atau sekolah yang mengajarkan secara khusus ilmu Alquran dan tajwid. Demikian pula dalam bentuk buku, ada yang berisikan tentang bait syair untuk dihafal dan ada pula yang panjang lebar berisikan pembahasan secara detail dan rinci.

Tajwid sebagai ilmu yang menuntun seseorang untuk dapat membaca Alquran dengan baik, di mata sebagian ilmu klasik yang cukup dihafal dan diaplikasikan, tidak perlu dipahami. Ilmu ini merupakan ilmu yang dalam banyak hal mempunyai sifat subjektivitas tinggi dan dalam pengukurasiannya terkesan tebak-tebakan.

---

<sup>10</sup>Darwin, *Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar AlQuran*, *Jurnal Fikratuna*, Vol. 9 No. 1, 2018, hlm. 83-85.

<sup>11</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006, hlm. 152

Ilmu tajwid dikatakan ilmu klasik karena ia lahir sejak beberapa abad yang lalu atau persisnya pada abad III H. Selain klasik, ilmu tajwid juga sering diposisikan sebagai ilmu yang cukup dihafal karena ia merupakan kumpulan kaidah yang harus diaplikasikan. Para pelajar atau santri yang mengkaji ilmu tajwid tidak perlu memahami sebab atau alasan pengaplikasian ketentuan bacaan dalam ilmu tajwid. Selanjutnya ilmu ini lebih dekat dengan seni atau keterampilan daripada ilmu murni. Bahwasannya dalam mempelajari Alquran harus mempunyai syarat tertentu yakni harus memahami kaidah-kaidah Ilmu Tajwid yang telah ditentukan.

*“Yakni kaidah dalam Ilmu Tajwid dimana belajar Alquran dengan Tajwid itu hukumnya fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Alquran dengan Ilmu Tajwid adalah fardhu ‘ain”.*

Pada umumnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru kurang memanfaatkan media yang ada dan selalu menggunakan metode yang monoton seperti membaca Alquran dengan cara bergantian satu membaca yang lain menyimak. Apalagi melihat kondisi kelas yang kurang kondusif siswa selalu sibuk dengan hal yang lain bukan malah menyimak bacaan temannya. Melihat dari hal di atas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan untuk membina sekaligus mengajarkan ilmu tajwid kepada siswa agar menjadikan mereka segai anak-anak yang soleh dan soleha.

Walapun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didapatkan siswa mulai dari kelas I Sekolah Dasar. Sedangkan materi tajwid yang telah diajarkan dari kelas VII meliputi hukum bacaan nun mati atau tanwin, adapun contoh hukum bacaan nun mati atau tanwin adalah hukum bacaan Izhar, Idgham, Iqlab dan Ikhfa’.

Meskipun demikian, masih ada siswa kelas VII yang kurang benar dalam membaca Alquran khususnya hukum bacaan nun mati atau tanwin. Sehingga setelah selesai jam pelajaran beberapa siswa yang masih kurang benar dalam membaca Alquran disarankan untuk selalu membaca Alquran baik secara mandiri maupun belajar di TPQ terdekat agar bacaan Alqurannya bisa lebih baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Mengingat betapa pentingnya pendidikan maka proses pendidikan harus di laksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga bisa mencaPendidikan Agama Islam target dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Dalam hal ini, siswa sebagai terdidik seharusnya berhak memperoleh pelajaran, karena pendidikan itu merupakan suatu kebutuhan manusia sendiri dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi itu merupakan produk pendidik. Namun dalam kenyataanya di dalam berlangsungnya pendidikan itu tidak selamanya lancar, dikarenakan siswa yang satu dengan yang lainnya itu mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang perbedaan itu sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Perbedaan antara siswa tersebut, maka tentu akan sangat berpengaruh terhadap faktor-faktor yang lainnya. Salah satunya adalah kesulitan siswa dalam memahami salah satu mata pelajaran, contohnya seperti halnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak siswa yang menganggap sulit dan trauma dalam masalah baca tulis Alquran, sehingga muncul yang namanya kesulitan belajar. Kegiatan belajar baca tulis Alquran merupakan kunci dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian harus ada usaha-usaha



untuk mempelajarinya. Karena belajar Agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim, termasuk siswa MTs/SMP.

Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang apabila segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian *setting* pembelajaran tujuannya merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan pembelajaran merupakan langkah utama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut .:

- 1) Masih ada sebagian siswa yang belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar.
- 2) Ada sebagian siswa yang tidak mengikuti kaidah hukum bacaan nun mati dan tanwin dalam membaca Alquran.
- 3) Masih ada sebagian siswa yang takut dalam membaca Alquran.
- 4) Masih ada sebagian siswa yang tidak mengikuti kaidah hukum bacaan Qolqolah dalam membaca Alquran.
- 5) Masih ada sebagian siswa yang tidak mau membaca Alquran sewaktu proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti masih banyak siswa MTS/SMP yang belum mengerti ilmu tajwid. Berdasarkan dari uraian tersebut maka, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kesulitan Mempelajari Ilmu Tajwid Pada Siswa Kelas VII MTs Darul Aman**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesulitan apakah yang dialami siswa kelas VII ketika mempelajari ilmu tajwid Di MTs Darul Aman Medan?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab siswa kelas VII kesulitan ketika mempelajari ilmu tajwid Di MTs Darul Aman Medan?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru dan sekolah untuk mengatasi kesulitan yang di hadapi peserta didik dalam mempelajari ilmu tajwid di MTs Darul Aman Medan ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Kesulitan apakah yang dialami siswa kelas VII ketika mempelajari ilmu tajwid Di MTs Darul Aman Medan.
2. Mengetahui faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab siswa kelas VII kesulitan ketika mempelajari ilmu tajwid Di MTs Darul Aman Medan.

3. Mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan yang di hadapi peserta didik dalam mempelajari ilmu tajwid di MTs Darul Aman Medan

**b. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan di Pendidikan Agama Islam, maka penelitian ini diharapkan mempunyai berbagai manfaat, diantaranya:

**a. Manfaat teoritis**

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam penelitian tentang ada atau tidaknya analisis kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu tajwid di MTs Darul Aman Medan.
2. Untuk menambah wawasan bagi dunia pendidikan khususnya di tingkat MTs tentang analisis kesulitan siswa dalam mempelajari ilmu tajwid.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi bagi penelitian lebih lanjut.

**b. Manfaat praktis**

1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan khususnya tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dalam proses pembelajaran.

### 3. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dorongan atau motivasi kepada siswa agar lebih berkonsentrasi pada pengaruh ilmu tajwid dan bisa lebih terampil dalam membaca Alquran khususnya pada mata pelajaran pendidikan Islam.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk memperjelas bahasan proposal skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Mempelajari ilmu tajwid Pada Siswa Kelas VII Di MTs Darul Aman Medan” akan peneliti paparkan beberapa istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

##### **a. Analisis Kesulitan Belajar**

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya.<sup>12</sup> Sedangkan kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidak mampuan belajar.<sup>13</sup>

##### **b. Pengertian Alquran**

Alquran secara bahasa diambil dari kata: *قرأ - يقرأ - قراءة - وقرانا* berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mengumpulkan dan menghimpun berarti

---

<sup>12</sup>Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Nuha Litera, Jogjakarta, 2010, hlm 86

<sup>13</sup>Abdurrahman, M, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2019, hlm 167

yang *القراءة* dari *masdar* Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>14</sup> Oleh karena itu Alquran harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Alquran baik secara teks, lisan ataupun budaya.

### c. Keutamaan Membaca Alquran

Membaca kitab suci Alquran merupakan sebuah ibadah apabila hal itu dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Kaidah tersebut diantaranya adalah mahir, sebagaimana hadits berikut yang artinya:

*Diceritakan pada kita Muslim bin Ibrahim, diceritakan pada kita Hisam dan Hammam, dari Qatadah, dari Zurarah Ibnu Aufa, dari Said bin Hisam, dari 'Aisyah, dari Nabi SAW., bersabda: orang yang membaca Alquran lagi pula ia mahir, kelak mendapatkan tempat dalam surga bersama-sama dengan Rasul-Rasul yang mulia lagi baik, dan orang yang membaca Alquran tetapi tidak mahir membacanya tertegun-tegun (berat) ia akan mendapat dua pahala. (HR. Abu Dawud).*

### d. Ilmu Tajwid

Tajwid merupakan bentuk *masdar* yang berasal dari *fi'il madhi jawwada* yang berarti membaguskan.<sup>15</sup> Adapun pengertian tajwid menurut Imam Dzarkasyi, ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al Qur'an dengan sebaik-baiknya.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, Rajawali Press, Jakarta, 2013, hlm 17

<sup>15</sup> Akhmad Yassin Andy, *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al Qur'an*, Pelita Offset, Jombang, 2010, hlm. 1

<sup>16</sup> Imam Dzarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, Trimurti, Ponorogo, 1955, hlm. 6.

## E. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian dengan tema Analisis Kesulitan Mempelajari Ilmu Tajwid Pada Siswa Kelas VII Di MTs Darul Aman Medan, yang telah dilakukan yaitu:

1. Kesulitan Siswa Dalam Membaca Tulis Alquran Hubungannya Dengan Motivasi Siswa Dalam Keikutsertaan Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa penelitiannya bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa dalam membaca tulis Alquran maka semakin rendah motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, studi kepustakaan, observasi dan wawancara. Sedangkan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi. Penulis menggunakan metode mix metode dengan data primer kuantitatif yang dideskriptifkan. Teknik pengumpulan data; Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan tertutup dengan model yang berbentuk *multiple chace* yang diberikan kepada siswa.
2. “Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Alquran Di MTsN Kedurang Bengkulu Selatan”. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui interview, observasi dan dokumentasi, dengan informannya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru baca tulis Alquran di MTs Negeri Kedurang. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang telah didapat

sehingga akan menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor yang menjadi penghambat pembelajaran Alquran sesuai dengan antara lain:

- a) Kurang terpenuhinya bukubuku dan media pembelajaran penunjang
- b) Minimnya waktu pembelajaran agama khususnya Alquran.
- c) Tingkat kemampuan siswa beragam.

Problematika yang di hadapi oleh guru yaitu:

- a) tingkat pengetahuan anak didik yang tidak sama,
- b) Terbatasnya jam mengajar,
- c) Penggunaan metode mengajar dalam pembelajaran tradisional menjadikan siswa cepat bosan.
- d) Evaluasi dari ranah afektif dan psikomotorik jarang dilakukan disebabkan keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada.

Adapun upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran anak didik yaitu:

- a) Menambah jam mengaji setelah jam pelajaran usai
- b) Mengadakan kerjasama dengan TPA di daerah asal siswa masing-masing.
- c) Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar.
- d) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran Alquran Di MTs Negeri Kedurang.

3. “Analisis Kesulitan Belajar Membaca Alquran Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini

merupakan penelitian lapangan, yakni kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah tertentu dengan mendatangi langsung objek yang dituju. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dilakukan dengan cara deskriptif, yaitu pengungkapan keadaan sebagaimana adanya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dirasakan siswa ketika belajar membaca Alquran yaitu kesulitan menghafal disebabkan persamaan ciri dan bentuk pada beberapa huruf hijaiyah, kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung, kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, kesulitan pengucapan makhras yang benar, dan kesulitan dalam penerapan hukum tajwid.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan skripsi ini tersistem dan teratur maka dibuat sistematika penulisan. Penulis membagi dalam lima bab masing-masing bab terdiri atas beberapa subbab, sebagai berikut:

**BAB I :** Pendahuluan. Bab ini peneliti menguraikan tentang pendahuluan yang dimulai dengan menguraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, Sistematika Penulisan.

**BAB II :** Landasan Teoritis. Bab ini peneliti menguraikan tentang Kajian Teori yang dimulai dengan A. Analisis Kesulitan Belajar membicarakan tentang 1. Pengertian Analisis, 2. Kesulitan Belajar, 3. Faktor-Faktor



Penyebab Kesulitan Belajar, B. Alquran membicarakan tentang 1. Pengertian Alquran, 2. Keutamaan Membaca Alquran, 3. Ilmu Tajwid.

BAB III : Metodologi Penelitian. Bab ini peneliti membahas tentang metodologi Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian, terdiri atas: Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran sebagai bab penutup ini membicarakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran yang membangun dan bermanfaat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Analisis Kesulitan Belajar**

##### **1. Pengertian Analisis Kesulitan**

Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebabnya, bagaimana duduk perkaranya, dan sebagainya.<sup>17</sup> Analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu yang dianggap penting untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan dapat di evaluasi supaya kedepannya akan ada perbaikan ataupun perubahan yang lebih baik lagi. Sedangkan kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit, kesukaran, kesusahan.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka analisis kesulitan adalah sebuah upaya penyelidikan yang dilakukan untuk mengetahui keadaan yang menghambat siswa untuk memperoleh prestasi dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam pembelajaran, seorang guru sebaiknya melakukan analisis terhadap kesulitan yang

---

<sup>17</sup> KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan Nasional, Balai pustaka, Jakarta, 1991

<sup>18</sup> Hanik Mujiati, “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apoteker Arjowinangun”, *Jurnal Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Vol. 11, 2019, hlm 24

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm 971

dihadapi oleh siswa. Analisis yang dilakukan berupa mencari tahu jenis dan penyebab kesulitan siswa.

## 2. Kesulitan Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kesulitan adalah “keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit atau kesukaran.”<sup>20</sup> Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>21</sup>

Kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas dan kedalamannya termasuk pengertian-pengertian seperti:<sup>22</sup>

- a. Learning Disorder (Ketergangguan Belajar)  
Keadaan dimana proses belajar siswa terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak akan terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh respon-respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajarnya lebih rendah dari potensi yang dimiliki.
- b. Learning disabilities (Ketidakmampuan Belajar)  
Menunjukkan ketidakmampuan seorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar, sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.
- c. Learning Disfungsion (ketidakfungsian Belajar)  
Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi secara baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.
- d. Under Achiever (Pencapaian Rendah)  
Mengacu pada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- e. Slow learner (Lambat Belajar)  
Murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

---

<sup>20</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai pustaka, Jakarta, 1991, hlm 971

<sup>21</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm 2

<sup>22</sup>Mulyadi, *Op-cit*, hlm 6

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar adalah keadaan atau sesuatu yang membuat sulit atau sukar sewaktu siswa melakukan kegiatan belajar.

Kesulitan belajar peserta didik di sekolah bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap peserta didik pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, jelas bahwa peserta didik tersebut memiliki perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual, maupun fisik, latar belakang keluarganya, kebiasaan maupun pendekatan belajar yang digunakan. Perbedaan individual itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap siswa.

Peserta didik mengalami kesulitan belajar biasanya mengalami hambatan-hambatan sehingga menampilkan gejala-gejala sebagai berikut, misalnya: menunjukkan prestasi yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, padahal siswa telah usaha berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah, lambat dalam melakukan tugas-tugas, dia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal dan tugas-tugas lainnya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm 248

Kesulitan belajar pada dasarnya dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain:<sup>24</sup>

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- 2) Hasil yang dicapai Pendidikan Agama Islam tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar.
- 4) Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar.
- 5) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar.

Sesuai dengan tingkat keragaman siswa, tingkat kesulitan yang mereka alami juga beraneka ragam. Pada intinya, tingkat kesulitan belajar siswa dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Ringan  
Tingkat kesulitan ringan masalah yang dialami tidak rumit dan pemecahannya pun sederhana. Siswa yang mengalami kesulitan tingkat ini adalah siswa yang kurang memperhatikan ketika pelajaran berlangsung. Maka cara pemecahannya cukup dengan menerapkan kembali materi pelajaran yang diterapkan dengan suasana lebih serius.
- 2) Sedang  
Tingkat kesulitan sedang biasanya terjadi pada siswa yang sering terlihat murung ketika mengikuti pelajaran. Hal ini perlu mendapat perhatian dari guru yang lain, misal guru BK untuk diteliti apa sebabnya. Jika diketahui penyebabnya adalah masalah keluarga, maka tidak cukup dengan mengulang pelajaran tetapi dengan pendekatan khusus guru bersama guru BK dan pihak-pihak lain yang dianggap dapat mengatasi.
- 3) Berat  
Siswa yang mengalami kesulitan tingkat berat adalah siswa yang mengalami gangguan pada syaraf otak karena kecelakaan dan mungkin siswa tidak dapat menangkap konsep secara cepat. Kegiatan bantuan perbaikan sangat sulit diberikan. Kalaupun dapat diberikan, mungkin tidak akan seluruhnya berhasil.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2013, hlm 2

<sup>25</sup> Ischak, S. W., & Warji, A. R, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, Liberty, 1987, hlm 215

### 3. Faktor- Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Berikut ini faktor- faktor penyebab kesulitan belajar:

#### a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, terbagi menjadi beberapa bagian, yakni: kesehatan, intelegensi dan bakat, serta minat dan motivasi.

##### 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

##### 2) Intelegensi dan bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik pada umumnya akan mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya, bila intelegensi seseorang kurang baik cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasinya rendah. Demikian pula bakat amat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

##### 3) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan dari hati. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang juga dapat berasal dari dalam dan luar. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat.<sup>26</sup>

#### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang, baik dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pergaulan dengan teman sebaya.

##### 1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama untuk pertumbuhan anak, dimana dia mendapat pengaruh dari anggota-anggota keluarganya pada tahun-

---

<sup>26</sup> M. Dalyono, *Op-cit*, hlm 55

tahun pertama dalam kehidupannya. Keluarga yang agamis akan mengajarkan anaknya pendidikan agama sejak dini. Sedangkan keluarga yang biasa saja maka cenderung mengabaikan pendidikan agama bagi anak-anaknya sejak kecil.

- 2) Sekolah  
Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian dengan kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan atau fasilitas sekolah, semua itu turut memengaruhi keberhasilan belajar anak. Pada umumnya sekolah-sekolah negeri lebih menitik beratkan pendidikan akademis daripada pendidikan agama. Sedangkan sekolah swasta islam, mereka memiliki ciri khas pendalaman pada pendidikan agama, namun tidak mengesampingkan pendidikan akademis.
- 3) Masyarakat  
Dalam penelitian Geertz, dia membagi masyarakat Jawa menjadi tiga jenis, yakni santri, abangan, dan priyayi. Masyarakat santri adalah kelompok masyarakat yang paling taat dalam menjalankan perintah agama dan mampu menguasai ilmu agama dengan baik. Masyarakat abangan adalah kelompok masyarakat yang mengaku sebagai muslim tetapi tidak konsisten menjalankan agama karena masih percaya dengan tradisi-tradisi lokal yang sudah berkembang sejak lama. Sedangkan masyarakat priyayi kehidupan agamanya berorientasi pada etiket seni dan praktik mistis yang bercorak hinduisme. Pergaulan dengan teman Sudah menjadi fitrah seseorang membutuhkan teman karib yang tentu sering bertemu, bergaul, dan berinteraksi satu sama lain secara intens. Hal itu berdampak pada perubahan akhlak dan perilaku mereka. Seorang anak yang bergaul dengan teman yang baik dan berakhlak mulia, maka ia juga akan mengikuti perangai temannya tersebut. Sedangkan jika anak bergaul dengan teman yang buruk akhlaknya maka ia juga akan memiliki perangai yang buruk.
- 4) Pergaulan dengan teman Sudah menjadi fitrah seseorang membutuhkan teman karib yang tentu sering bertemu, bergaul, dan berinteraksi satu sama lain secara intens. Hal itu berdampak pada perubahan akhlak dan perilaku mereka. Seorang anak yang bergaul dengan teman yang baik dan berakhlak mulia, maka ia juga akan mengikuti perangai temannya tersebut. Sedangkan jika anak bergaul dengan teman yang buruk akhlaknya maka ia juga akan memiliki perangai yang buruk.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Muhammad Jamaluddin Ali Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2009, hlm 232

Menurut Subini, secara garis besar faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam yaitu:<sup>28</sup>

**a. Faktor internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal sangat bergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis. Berikut beberapa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa:

- 1) **Daya ingat rendah**  
Daya ingat rendah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika siswa telah belajar dengan keras, tetapi ia mempunyai daya ingat yang rendah maka rata-rata hasilnya akan kalah dengan siswa yang mempunyai daya ingat yang tinggi.
- 2) **Terganggunya alat-alat indera**  
Terganggunya alat indera dapat mengganggu proses belajarnya sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa juga tidak memuaskan. Misalnya siswa sedang mengalami sakit gigi, sakit perut, sakit kepala, penglihatannya terganggu, menderita tunarungu maka harus bertempat duduk di depan untuk meminimalisir gangguan belajar pada siswa.
- 3) **Kebiasaan belajar/rutinitas**  
Siswa yang terbiasa belajar setiap hari prestasinya akan berbeda dengan siswa yang belajar tidak tentu setiap hari. Siswa yang terbiasa setiap hari prestasinya akan lebih baik.
- 4) **Tingkat Kecerdasan (*intelegensi*)**
- 5) **Minat**
- 6) **Sikap dan perilaku**  
Sikap siswa yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran matematika merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, jika sikap siswa negatif terhadap guru dan pelajaran matematika maka dapat menimbulkan kesulitan untuk siswa tersebut.
- 7) **Konsentrasi**  
Siswa dengan konsentrasi tinggi untuk belajar akan tetap belajar meskipun banyak faktor mempengaruhi seperti kebisingan. Namun

---

<sup>28</sup> Subini, N, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Javalitera, Jakarta, 2016, hlm 123



sebaliknya jika siswa tidak bisa berkonsentrasi untuk belajar, hal yang mudah pun akan terasa sulit untuk dipelajari.

**8) Kemampuan unjuk hasil belajar**

Siswa yang telah belajar dengan giat, tetapi hasilnya malah biasa saja atau bahkan lebih rendah dari temannya. Ini dapat menyebabkan siswa “*down*” untuk belajar sehingga juga dapat menjadi faktor kesulitan belajar.

**9) Rasa percaya diri**

Jika siswa merasa mampu dalam mempelajari suatu pelajaran maka keyakinan itu akan menuntunnya menuju keberhasilan. Jika sebaliknya, maka dalam proses pembelajaran ia tidak ada semangat untuk meraih apa yang ia inginkan.

**b. Faktor eksternal**

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan desekitar siswa. Faktor eksternal meliputi:

**1) Faktor keluarga**

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan siswa sebelum kondisi sekitar siswa. Dalam lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi tingkat hasil belajar pada siswa antara lain:

- a) Cara mendidik siswa
- b) Relasi antar anggota keluarga
- c) Keadaan ekonomi keluarga

**2) Faktor sekolah**

- a) Guru
- b) Metode mengajar
- c) Instrumen

**3) Faktor lingkungan masyarakat**

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat  
Kegiatan siswa dalam kehidupan masyarakat dapat memberi pengaruh terhadap dirinya. Siswa menjadi banyak pengalaman, banyak teman, tambah pengetahuan, dsb. Tetapi jika siswa terlalu banyak kegiatan dalam kehidupan masyarakat maka belajarnya akan terganggu sehingga menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

- b) Teman bergaul  
Jika siswa mempunyai teman yang baik dan rajin belajar, tentu akan berpengaruh pada dirinya. Jika ia mempunyai teman yang tidak rajin belajar, maka siswa ikut-ikutan untuk malas belajar sehingga menyebabkan ia kesulitan belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono faktor-faktor kesulitan belajar siswa, yaitu.<sup>29</sup>

#### **a. Faktor internal**

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, terbagi menjadi beberapa bagian, yakni:

##### **1) Sikap terhadap belajar**

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

##### **1) Motivasi belajar**

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Oleh karena itu motivasi belajar dapat menjadi lemah, agar motivasi belajar tidak menjadi lemah pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat.

##### **2) Konsentrasi belajar**

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat konsentrasi belajar siswa, maka guru harus menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar dan memperhitungkan waktu agar siswa tidak bosan maka dalam proses pembelajaran disertakan waktu untuk istirahat.

##### **3) Mengelola bahan belajar**

Mengelola bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara perolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa.

##### **4) Menyimpan perolehan hasil belajar**

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Maksudnya kemampuan penyimpanan dalam waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan dan kemampuan menyimpan dalam waktu lama berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa dalam jangka panjang.

##### **5) Menggali hasil belajar yang tersimpan**

Merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Dalam hal pesan baru, maka siswa akan memperkuat pesan dengan cara memperbaiki kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama. Dalam hal pesan lama, maka siswa akan menggali atau membangkitkan pesan dan pengalaman lama untuk suatu unjuk hasil belajar. Proses menggali pesan lama tersebut dapat berwujud transfer atau unjuk prestasi belajar.

---

<sup>29</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 236

**6) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar**

Merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah membuktikan keberhasilan belajar. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses penerimaan, penyimpanan, pengolahan untuk membangkitkan pesan dan pengalaman selama sehari-hari disekolah.

**7) Rasa percaya diri Siswa**

Rasa percaya diri siswa timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian perwujudan diri yang diakui oleh guru dan rekan sejawat siswa.

**8) Intelegensi dan keberhasilan belajar**

Perolehan hasil belajar siswa yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berarti terbentuknya tenaga kerja yang bermutu rendah.

**b. Faktor Eksternal**

Belajar Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor ekstern tersebut adalah sebagai berikut:

**1) Guru sebagai Pembina Siswa Belajar**

Guru adalah pengajar yang mendidik. Tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya.

**2) Prasarana dan Sarana Pembelajaran**

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran yang lain. Jadi prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

**3) Kebijakan Penilaian**

Penilaian yang dimaksud adalah penentuan samPendidikan Agama Islam sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernilai. Hasil belajar merupakan hasil proses belajar.

**4) Lingkungan Sosial Siswa**

Di Sekolah Siswa siswi di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peran tertentu. Ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama.

Jika seorang siswa diterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar.

## B. Alquran

### 1. Pengertian Alquran

Alquran secara bahasa diambil dari kata: *قرأ - يقرأ - قراءة - وقرانا* berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mengumpulkan dan menghimpun berarti yang *القراءة* dari mashdar. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>30</sup> Oleh karena itu Alquran harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Alquran baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Dan juga Alquran mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan katakata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Quran pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu mashdar dari kata *qara'a, qira'atan, qur'an*.<sup>31</sup>

Sebagaimana Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Alquran, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya (Q.S Al-Hijr: 9)

<sup>30</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, Rajawali Press, Jakarta, 2013, hlm 17

<sup>31</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Pustaka Litera Antar Nusa, Bogor, 2015, hlm 15

Sedangkan Alquran menurut istilah adalah firman Allah SWT. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.<sup>32</sup>

Menurut Andi Rosa Alquran merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian Alquran dinyatakan bahwasannya bersifat *kalam nafsi* berada di Baitul Izzah (*al-sama' al-duniya*), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan Alquran diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan *kalam lafdzi* yang bermuatan *kalam nafsi*, karena tidak mengandung ayat *mutasyabihat*, tetapi juga ayat atau makna-maknanya bersifat *muhkamat*.<sup>33</sup>

Sementara menurut para ahli ushul fiqh Alquran secara istilah yang Artinya:

*“Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rosul (yaitu Nabi Muhammad SAW), melalui Malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas”*.<sup>34</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka setidaknya ada lima faktor penting yang menjadi faktor karakteristik Alquran, yaitu:

- a. Alquran adalah firman atau kalam Allah SWT, bukan perkataan Malaikat Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi

<sup>32</sup> Anshori, *Op-cit*, hlm 18

<sup>33</sup> Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, Depdikbud Banten Press, Banten, 2015, hlm 3

<sup>34</sup> Muhammad Ali al-Subhani, *al-Tibyan Fi Ulum Quran*, Dar Al Irsyad, Bairut, 1970,

Muhammad SAW (beliau hanya penerima wahyu Alquran dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban mengamalkannya.

- b. Alquran hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya bukan bernama Alquran tapi memiliki nama lain; Zabur adalah nama kitab yang diberikan kepada Nabi Daud, Taurat diberikan kepada Nabi Musa, dan Injil adalah kitab yang diberikan kepada Nabi Isa as.
- c. Alquran adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang tidak seorangpun yang mampu menandingi Alquran, baik secara individual maupun kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya surat atau ayat.
- d. Diriwayatkan secara *mutawatir* artinya Alquran diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
- e. Membaca Alquran dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca Alquran saja yang di anggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti

mencari Ilmu. Jadi, pahala yang diperoleh pembaca selain Alquran adalah pahala mencari Ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana dalam Alquran.<sup>35</sup>

## 2. Keutamaan Membaca Alquran

Alquran sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya. Hasby Ash Shiddieqy memberikan beberapa point keutamaan membaca Alquran, diantaranya:

- a. Ditempatkan dalam barisan orang-orang besar yang utama.
- b. Memperoleh beberapa kebijakan dari tiap-tiap huruf yang dibacanya dan bertambah derajatnya disisi Allah SWT.
- c. Dinaungi dengan payung rahmat, dikelilingi oleh para malaikat dan diturunkan Allah kepadanya ketenangan dan kewaspadaan.
- d. Diterangi hatinya oleh Allah dan dipelihara dari kegelapan.
- e. Diharumkan baunya, disegani dan dicintai oleh orang-orang sholeh
- f. Tiada gundah hati dihari kiamat karena senantiasa dalam pemeliharaan dan penjagaan Allah.
- g. Terlepas dari kesusahan akhirat.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Anshori, *Op-cit*, hlm 19

<sup>36</sup> M. Hasby Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2005, hlm 131-132

### 3. Ilmu Tajwid

Kata tajwid (تجوید) merupakan bentuk masdar, berakar dari fiil madhi (تجويدا-) yang berarti "membaguskan", tajwid berasal dari kata Jawwada (يجوّد-جوّد) dalam bahasa Arab.<sup>37</sup> Adapun pengertian tajwid Menurut Muhammad Mahmud yaitu, tajwid menurut bahasa artinya membaguskan atau membaca dengan baik, sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang dengannya kita dapat mengetahui bagaimana cara melafazkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik itu segi sifatnya, panjangnya dan sebagainya, misalnya *tarqiq* dan *tafkhim* dan juga selain keduanya.<sup>38</sup>

Jadi pengertian ilmu tajwid adalah ilmu cara membaca al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (*makhrāj*) sesuai dengan sifatnya dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana harus berhenti (*waqf*) dan di mana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*).<sup>39</sup>

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِمْ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya:

"Dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan (*tartil*)". (*Al-muzammil* : 4)<sup>40</sup>

<sup>37</sup> Akhmad Yassin Andy, hlm 2

<sup>38</sup> Muhammad Mahmud, *Hidayatul Mustafid fi Ahkamit Tajwid*, Toha Putra, Semarang, hlm 4

<sup>39</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran al-Quran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, hlm 106

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Op-cit*



### a. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Ruang lingkup ilmu tajwid secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian :

#### a. Haqqul Harf

Haqqul harf yaitu segala sesuatu yang wajib ada ( *lazim*) pada setiap huruf. Hak huruf meliputi sifat-sifat huruf (*shifatul harf*) dan tempat-tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas. Begitupun lambang suara tidak mungkin diwujudkan dalam bentuk tulisan.

#### b. Mustahaqqul Harf

Hukum-hukum baru (*‘aridlah*) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut, makna-makna yang terkandung di dalamnya serta makna-makna yang dikehendaki oleh setiap rangkaian huruf (*lafazh*). Mustahaqqul harf meliputi hukum-hukum seperti Izhar, Ikhfa, Iqlab, Idgham, Qalqalah, Ghunnah, Tafkhim, Tarqiq, Mad, dan lain lain.<sup>41</sup>

Pokok bahasa (ruang lingkup) Ilmu Tajwid menurut Andi Suriadi, yaitu:

- 1) Makharijul huruf, membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf.
- 2) Sifatul huruf, membahas tentang sifat-sifat huruf.
- 3) Ahkamul huruf, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf.
- 4) Ahkamul Madd Wal Qashr, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.
- 5) Ahkamul Waqfi Wal Ibtida“, membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.
- 6) Al-Khoththul Utsmani, membahas tentang bentuk tulisan mushaf Utsmani.<sup>42</sup>

Para ulama mendefinisikan tajwid yakni memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada *makhradj* dan sifatnya serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan. Para ulama menganggap *qira’atul qur’an*

---

<sup>41</sup> Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Pustaka Al Kautsar, Jakarta, hlm 4

<sup>42</sup> Andi Suriadi, *Buku Qiro’ah Metode Super Cepat Belajar dan Mengajar Fashih Membaca Al-Qur’an*, Foslamic, Makassar, 2017, hlm 58

sebagai suatu *lahn*. *Lahn* adalah kerusakan atau kesalahan yang menimpa *lafadz*, baik secara *jaliy* maupun *khafiy*.<sup>43</sup>

Berdasarkan ruang lingkup ilmu tajwid di atas, dapat diketahui bahwa ruang lingkup ilmu tajwid tidak terlepas dari permasalahan permasalahan yang membahas tentang tempat keluarnya huruf hijaiyah, sifat-sifat huruf, nun mati dan tanwin, mim mati, mad, waqaf, dan lain lain. Mempelajari permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam ilmu tajwid sangatlah penting karena ilmu tajwid sendiri adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca Alquran sedangkan Alquran sendiri merupakan firman Allah yang agung, yang dijadikan pedoman hidup oleh seluruh kaum Muslimin. Dalam penelitian ini ilmu tajwid yang dibahas adalah, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim mati, dan mad.

#### **b. Konsep Dasar Ilmu Tajwid**

Konsep dasar Ilmu Tajwid meliputi *Makharijul Huruf* (tempat keluarnya huruf) dan *Sifatul Huruf* (karakter bunyi huruf).

##### 1) *Makharijul Huruf*

*Makharijul Huruf* adalah tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf. Secara garis besar *Makharijul Huruf* terbagi menjadi 5 yaitu:

- a) Al-Jauf (Rongga Mulut)
- b) Al-Halq (Tenggorokan)
- c) Al-Lisan (Lidah)
- d) Asy-Syafatain (Dua Bibir)
- e) Al-Khaisyum (Pangkal Hidung)

---

<sup>43</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Litera Antar Nusa, Bogor, 2007, hlm 265

**Tabel 2.1 Huruf dan Keterangan Makharijul huruf**

No	Keterangan Makhraj	Huruf
1	Suara keluar dari rongga mulut menekan pada udara	ا و ي
2	Bagian dalam tenggorokan	ء ه
3	Bagian tengah tenggorokan	ح ع
4	Bagian luar tenggorokan	خ غ
5	Pangkal lidah dengan langit-langit	ق
6	Pangkal lidah, ke depan sedikit dari makhraj Qof	ك
7	Pertengahan lidah, memantapkan dengan langit-langit atas	ج ي ش
8	Tepi lidah dengan geraham kiri atau kanan	ض
9	Sis bagian depan lidah mengenai gusi seri Pertama	ل
10	Bergeser kebawah sedikit dari makhraj Lam	ن
11	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi	ر
12	Ujung lidah dengan pangkal gig seri atas	د ت ط
13	Ujung lidah dengan ujung gigi seri atas	ث ذ ظ
14	Ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah	ص ز س
15	Bibir bawah bagian tengah dengan ujung gigi atas	ف
16	Paduan bibir atas dan bibir bawah	ب م و
17	Pangkal hidung dengan memakai dengung	ن م

## 2) *Sifatul Huruf*

*Sifatul Huruf* adalah karakter pengeluaran huruf itu dari tempat keluarnya. diantaranya adalah:

- a) Untuk membedakan antara huruf yang memiliki satu *makhraj*. Seperti *tha'* dan *ta* keduanya memiliki *makhraj* yang sama, namun mempunyai sifat yang berbeda.
- b) Memperbagus dan memperjelas bunyi masing-masing huruf yang berbeda.
- c) Mengenal karakter kuat atau lemahnya bunyi sebuah huruf dalam proses pembacaan atau pengucapan.<sup>44</sup>

<sup>44</sup> Adhkiyah dan Achmad Sunarto. *Pelajaran Tajwid Lengkap dan Praktis*, Aksara Press, Rembang, 2017, hlm 7

### c. Hukum Nun Sukun (mati) dan Tanwin

*Nun Mati* adalah nun yang ditandai dengan harakat sukun, misalnya مِنْ dan اِنْ .

Tanwin adalah nun mati yang berada diakhir ism (*nomina*) yang berwujud saat diucapkan, dan tidak tampak ketika ditulis atau diwaqafkan. Contohnya, عَلِمٌ dan عَلِمٌ .

Dengan demikian, tanda tanwin ada tiga macam, yaitu fathatain (dua harakat fathah), dhammatain (dua harakat dhamah), dan kasratain (dua harakat kasrah) yang tampak saat dituliskan. Adapun jika dibaca waqaf pada harakat tanwin, maka ketentuannya ialah: (1) apabila dalam keadaan fathatain, kita berhenti pada tanwin tersebut dengan alif dibaca sukun (mati). (2) apabila dalam keadaan dhammatain atau kasratain, kita mewaqaqfkannya dengan harakat sukun.<sup>45</sup>

Hukum Mim Mati dan Tanwin ada 5 yaitu:

- 1) **Izhar**: Mengetarakan bunyi Nun Mati dan Tanwin tanpa disertai dengung apabila bertemu dari salah satu huruf izhar yaitu: ا خ ح ع غ ه

Contoh: فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ

- 2) **Idgham Bigunnah**: Memasukkan bunyi Nun Mati dan Tanwin ke huruf sesudahnya dengan bunyi tasydid disertai dengung apabila bertemu salah satu huruf idgom bigunnah yaitu: م ن و ي

Contoh: مَا نَخْرَةً

<sup>45</sup> Adhkiyah dan Achmad Sunarto, *Op-cit*, hlm 8

- 3) **Idgham Bilagunnah**: Memasukkan bunyi Nun Mati dan Tanwin ke huruf sesudahnya dengan bunyi tasydid disertai dengung apabila bertemu salah satu huruf idgham bilagunnah, yaitu: ل ر

Contoh: رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

- 4) **Iqlab**: Mengganti bunyi Nun Mati dan Tanwin dengan bunyi mim dan disertai dengung, apabila bertemu dengan huruf iqlab yaitu: ب

Contoh: سَمِيعٌ بَصِيرٌ

- 5) **Ikhfa**: Menyamarkan bunyi Nun Mati dan Tanwin dan disertai dengung apabila bertemu salah satu huruf ikhfa, yaitu: ت ث ج د ذ ز س ش

ص ض ط ظ ف ق ك

Contoh: رَزَقْنَا هُمْ وَيُنْفِقُونَ<sup>46</sup>

#### d. Hukum Mim Mati

Hukum mim mati terbagi menjadi 3 macam yaitu:

- 1) **Idzhar syafawy** adalah jika ada mim mati bertemu dengan selain huruf م dan ب. Cara membunyikannya yaitu membaca huruf *idzhar* secara terang sambil bibir tertutup setelah itu dilepas maka hukumnya wajib dibaca *idzhar syafawi*.

Contoh: لَهُمْ تَنْذِيرٌ لَهُمْ

---

<sup>46</sup> Andi Suriadi, *Qiro'ah Metode Super Cepat Belajar dan Mengajar Fasih Membaca Al-Qur'an*, Jakarta, 2017, hlm 60

- 2) ***Idgham mimy*** atau *mislain*, adalah apabila ada mim mati bertemu dengan huruf yang sama yaitu huruf mim maka bacaannya disebut *idgham mimy* atau *mislain*. Memasukkan mim sukun pada mim semisalnya yang berharakat sehingga keduanya menjadi satu huruf yang bertasydid

Contoh: **وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ**

- 3) ***Ikhfa' syafawi***, adalah apabila ada mim mati bertemu dengan huruf ب maka hukumnya disebut *ikhfa' syafawi*. Cara membacanya dengan dibunyikan antara *idzhar* (jelas) dan *idgham* (memasukkan) dengan bibir tertutup. Hurufnya ada satu, yaitu ب .

Contoh: **إِعْتَصِمْ بِاللَّهِ** <sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Andi Suriadi, *Op-cit*, hlm 66